

**STRATEGI MENSEJAHTERAKAN SANTRI YATIM (STUDI
KASUS PADA PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH DESA
KARANGWULUH KEC. TEMON, KAB. KULONPROGO)**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Disusun Oleh :

ARI DWIJAYANTI
NIM. 04230024

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ari dwijayanti
NIM : 04230024
Judul : Strategi Mensejahterakan Santri Yatim (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Hidayah, Desa Karangwuluh, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan / Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 November 2008

Pembimbing,

Sriharini, S.Ag., M.Si
NIP. 150 282 648



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1990/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

STRATEGI MENSEJAHTERAKAN SANTRI YATIM
(Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Hidayah Desa Karangwuluh
Kec. Temon Kab. Kulon Progo)

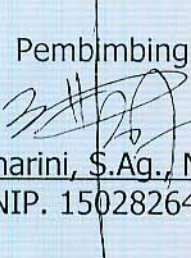
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ari Dwijayanti
NIM : 04230024
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 19 November 2008
Nilai Munaqasyah : B +

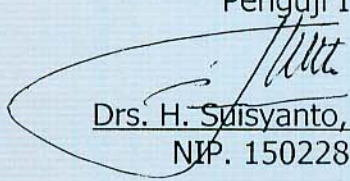
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :


Pembimbing


Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282648

Penguji I


Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP. 150228025

Penguji II



Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 150241646

Yogyakarta, 12 Desember 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN


Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788



MOTTO

“Bila di hatimu tak ada kelezatan yang bisa kamu dapatkan dari amal yang kamu lakukan, maka curigailah hatimu.”

(Ibnu Taimiyah, Madarijus Salikhin, 2/68)*

* Iyus, “*Memompa Ban Ruhiyah Sebelum Berkorban*”, Annida (agustus, 2008), hlm 8.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

Bapak dan Ibu, yang ikhlas dan tulus demi menjalankan amanahnya untuk mendidik dan merawat dengan curahan kasih sayangnya dan terimakasih atas jerih payahnya selama ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, karena dengan karunia, rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para Sahabat serta para pengikutnya hingga akhir waktu.

Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral, material dan spritual sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala hormat penulis menyampaikan terimakasih tak terkira kepada :

1. Prof. DR. H.M. Amin Abdullah Selaku Rektor UIN Sunan KaliJaga.
2. Bapak Prof. Dr. H.M Bahri Ghazali, MA Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Aziz Muslim, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
4. Ibu Sri Harini Sag., M.Si Selaku pembimbing penulis yang telah memberikan saran, koreksi dengan penuh ketelitian dan kesabaran hingga terselesainya skripsi ini.

5. Bapak KH. Abdullah Syarifudin Selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Hidayah, Karangwuluh yang telah membantu dalam proses penelitian.
6. Segenap Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Hidayah, Karangwuluh, Temon, Kulon Progo, terimakasih atas segala keramahan dan kesabarannya dalam memberikan semua informasinya. Semoga jalinan persaudaraan ini tetap terjalin.
7. Kepada Bapak dan Ibu Tercinta, serta seluruh keluarga besarku yang tanpa lelah terus berkorban dan memberikan dukungan baik berupa materiil maupun spirituil, semoga kita semua selalu dalam lindungan dan ridho Allah SWT.
8. Kepada teman-temanku yang ikut membantu dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini, terimakasih atas semuanya.
9. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan demi terlaksananya skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis hanya berharap semoga bantuan yang telah diberikan dalam bentuk apapun dapat menjadi amal baik yang diterima di sisi Allah SWT. Penulis penuh kesadaran, kerendahan dan kerendahan hati bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan atau jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan penulis. Penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan penuh pengharapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga pembaca umumnya. Amiin

Yogyakarta, 5 November 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Telaah Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori	13
H. Metode Penelitian	25
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB 11 GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH ..	30
A. Letak Geografis.....	30
B. Sejarah berdiri.....	31
C. Visi, Misi dan Tujuan	35
D. Program-program Pondok Pesantren Al-Hidayah	37
E. Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus	39

F. Tata tertib Pondok Pesantren Al-Hidayah	49
G. Kelemahan Pondok Pesantren	49
H. Anggaran Dana	50
I. Keadaan Santri Yatim.....	51
BAB III STRATEGI MENSEJAHTERAKAN SANTRI YATIM.....	52
A. Kesempatan Belajar di Sekolah	55
B. Pemenuhan Kebutuhan Dasar	60
C. Kesempatan Mengembangkan Bakat dan Ketrampilan.....	62
D. Pelayanan Sosial Ekonomi	91
BAB IV PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	99
C. Kata penutup	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Strategi Mensejahterakan Santri Yatim”, untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pengertian, serta untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini.

1. Strategi Kesejahteraan Sosial

Strategi dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai siasat maupun rencana yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, juga dapat mengandung arti mencari terobosan baru agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi juga berarti suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹

Menurut James Midgley yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial adalah suatu tata keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan.²

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet ke-6 (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 859.

² Isbandi Rukmianto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Jakarta: Fisip UI Press, 2003), hlm.16.

Dalam arti kesejahteraan sosial merupakan strategi dan teknik untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial, pemenuhan hidup masyarakat dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang (kesempatan bekerja dan berpartisipasi).

2. Mensejahterakan Santri Yatim

Mensejahterakan berasal dari kata “sejahtera” yang memiliki ciri aman, sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan). Dengan demikian, mensejahterakan adalah menyelamatkan, mengamankan, dan memakmurkan³

Santri memiliki dua makna, pertama: santri adalah murid yang belajar ilmu agama Islam di pondok pesantren yang datang baik dari jauh maupun dekat. Kedua: santri adalah julukan bagi orang-orang shaleh dalam agama Islam. Sedangkan yatim adalah anak yang tidak berbapak (karena telah meninggal).⁴ Santri yatim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang sudah tidak mempunyai bapak, atau ibu maupun keduanya, yang hidup di bawah garis kemiskinan yang dipelihara dan bertempat tinggal di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangwuluh, Temon, Kulon Progo.

Adapun yang penulis maksud dengan mensejahterakan santri yatim dalam konteks ini adalah usaha yang dilakukan Pondok Pesantren

³ W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 887.

⁴ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), hlm. 789.

Al-Hidayah guna mensejahterakan santri yatim yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren Al-Hidayah.

Dari penegasan judul di atas yang dimaksud dengan “STRATEGI MENSEJAHTERAKAN SANTRI YATIM” dalam penelitian ini adalah suatu penelitian tentang strategi-strategi dalam mensejahterakan santri yatim yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah.

B. Latar Belakang Masalah

Tak dapat disangkal bahwa pada umumnya kematian salah seorang atau kedua orang tua akan memberikan dampak tertentu terhadap hidup maupun kejiwaan seorang anak yang kehilangan pelindung, (finansial, emosional, sosial) sehingga dapat menyebabkan perilaku menyimpang. Dalam kenyataannya masih banyak anak yatim terlantar hidupnya dan belum terpenuhinya kebutuhan pokok anak secara wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial. Dari perhitungan secara materi, jelas bagi mereka jangankan mendapatkan pendidikan, untuk biaya hidup sehari-harinya pun sangat minim. Bahkan, sebagian dari mereka justru tenggelam dalam kemiskinan dan kebodohan.

Sebagai langkah awalnya, anak-anak tersebut harus mendapatkan pendidikan dan penghidupan yang layak. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai kebutuhan yang pemenuhannya relatif dan bisa digantungkan pada kemampuan sosial ekonomi masyarakat, sehingga hanya yang kaya sajalah yang dapat menikmati pendidikan, melainkan juga dipahami sebagai hak

setiap warga negara. Sebagai hak, maka pemenuhannya normatif dan tidak bisa digantungkan pada kemampuan sosial ekonomi masyarakat. Di samping itu pendidikan merupakan upaya strategis dan paling efektif untuk membangun dan membentuk manusia menjadi berbudi serta berkemampuan baik fisik maupun psikis. Bagi anak dari keluarga tidak mampu, pendidikan merupakan kebutuhan yang dilematis, yaitu antara keinginan untuk menyekolahkan anak supaya pintar dan di satu sisi anak merupakan pekerja yang membantu perekonomian keluarga. Bagi anak yang sudah tidak mempunyai orang tua kehidupannya tidak menentu dan terombang ambing oleh situasi serta tidak bisa menyongsong masa depannya dengan baik. Dalam perundang-undangan di bidang pendidikan Pasal 24 UU Nomor 18 Tahun 2002 juga telah ditegaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak sama untuk berperan serta dalam melaksanakan kegiatan penguasaan, pemanfaatan, dan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵

Anak-anak yatim merupakan bagian dari masyarakat yang kelak akan tumbuh dewasa, dan hidup di tengah-tengah masyarakat yang lebih maju dan berkembang dengan beban hidup semakin berat. Pada posisi mereka saat ini, menjadikan masa depannya semakin suram. Mereka sangat memerlukan bantuan dan uluran tangan guna mengatasi masalahnya. Adanya bantuan bagi mereka diharapkan dapat mengubah nasibnya menjadi lebih baik. Setidaknya nantinya mereka dapat hidup lebih layak bahkan tidak menutup kemungkinan dapat meraih kesuksesan. Oleh karena itu diperlukan suatu

⁵ M. Sirozi, *Politik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 220.

alternatif dalam pemecahan masalah sosial tersebut, hal ini diwujudkan dengan didirikannya sebuah lembaga yang mempunyai kepedulian akan kesejahteraan mereka, baik berasal dari pemerintah maupun pihak swasta. Salah satunya adalah adanya pondok pesantren, dengan harapan pondok pesantren tersebut dapat mengadakan perubahan, pengembangan, peningkatan dalam berbagai aspek pendidikan, bagi kehidupan mereka.

Sebagai lembaga sosial masyarakat, pondok pesantren tidak hanya mengurus persoalan keagamaan. Peran sosial kemasyarakatan bisa dijadikan sebagai upaya penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Selain itu, pondok pesantren diharapkan lebih peka terhadap persoalan kemasyarakatan, seperti: kemiskinan, perpecahan, pengangguran, kebodohan, dan ragam patologi sosial lainnya. Sebagai sub kultur, pondok pesantren dituntut mampu memberikan tawaran atau alternatif yang mengarah pada perikehidupan yang lebih baik.

Dalam konteks tersebut di atas, tidak disebut mengentaskan kemiskinan, jika pondok pesantren hanya sekedar menggembirakan orang-orang miskin pada hari raya. Tidak pula dengan hanya memberikan uluran tangan di saat mereka meminta atau menitipkan mereka pada panti asuhan. Lebih dari itu adalah membawa mereka menjadi manusia berdaya yang mampu menciptakan perikehidupan yang layak dan memperpendek kesenjangan sosial antara satu dengan yang lain.

Selain itu pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki misi untuk membebaskan generasi muda dari belenggu kebodohan

yang selama ini menjadi musuh dari dunia pendidikan secara umum. Selain itu pondok pesantren sebagai sosial keagamaan, eksistensi pondok pesantren juga memiliki kemampuan untuk menghayati dan menerjemahkan ajaran agama Islam kedalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka inilah pondok pesantren berkewajiban memotivasi dan mengarahkan serta menghimpun potensi Sumber Daya Manusia untuk mencapai kesejahteraan bersama. Sebagai lembaga keagamaan tertua di Indonesia, pondok pesantren telah menunjukkan eksistensinya untuk turut mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.⁶ Hal ini dapat dilihat partisipasi aktif pondok pesantren dalam mensukseskan wajib belajar sembilan tahun, yang menjadi optimalisasi peran pondok pesantren sebagai lembaga sosial.

Berdasarkan gambaran selintas di atas, tidak berlebihan jika kita menyatakan bahwa pondok pesantren merupakan institusi yang penting bagi umat Islam. Lembaga ini memiliki potensi yang besar sebagai lembaga pendidikan dan pengkaderan bagi generasi muda Islam. Dasar motivasi pendirian sebuah lembaga pesantren, salah satunya pada firman Allah:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali

⁶ Dirjen Binbaga Agama RI, *Monografi Pondok Pesantren dan Kesehatan Masyarakat* (Depag RI, 1984), hlm.1.

kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Q.S. At Taubah : 122).⁷

Salah satu keunikan dari pola pendidikan yang dilaksanakan pondok pesantren adalah tujuan pendidikannya yang tidak semata-mata berorientasi memperkaya pengetahuan santri dengan penjelasan-penjelasan, tetapi juga menitikberatkan pada peningkatan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan humanistik, mengajarkan kejujuran serta mengajarkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati. Dengan demikian, tujuan pendidikan pondok pesantren bukan untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi lebih kepada penanaman bahwa belajar merupakan kewajiban dan bentuk pengabdian (ibadah) kepada Allah SWT.⁸

Dalam pengaruh perkembangan pendidikan dan tuntutan dinamika masyarakat tersebut, beberapa pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan jalur sekolah (formal) dan kegiatan lain, yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan menjadikan pondok pesantren sebagai sentralnya, selain itu pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, memiliki potensi dan peluang positif dalam mengembangkan potensi dasar manusia berupa pengembangan akal.

Dalam kaitan inilah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangwuluh Temon, Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu lembaga yang peduli

⁷ Setyorini Radiyati, dkk, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm. 3.

⁸ Amin Haedari, *Transformasi Pesantren Pengembangan Aspek Pendidikan, Keagamaan Dan Sosial*, (Jakarta: Lekdis & Media Nusantara, 2006), hlm. 179.

terhadap pendidikan anak-anak yatim. Oleh karena itu sebagai lembaga sosial keagamaan serta lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangwuluh berusaha mensejahterakan santrinya yang sebagian besar santrinya adalah anak yatim terlantar melalui jalur pendidikan dengan tujuan Pondok Pesantren ini bisa menjadi fungsi strategis untuk pembentukan dan pengembangan Sumber Daya Manusia, sehingga kelak para santrinya menjadi manusia yang berkualitas, baik dalam hal ilmu agama, umum, pengalaman, ketrampilan dan berbagai pengetahuan di bidang pendidikan, yang pada akhirnya nanti dapat dikembangkan hasilnya dalam masyarakat agar terwujud masyarakat Islam yang berkualitas, baik dari segi kepribadian, watak, mental, pengetahuan maupun ketrampilan.

Alasan penulis mengangkat topik bahasan tentang kesejahteraan anak yatim adalah masih terbatasnya kecukupan mutu pangan, karena pemenuhan kebutuhan pangan yang layak masih menjadi persoalan bagi mereka. Di samping itu, akses mereka terhadap layanan kesehatan masih sangat terbatas. Masalah yang paling mendasar adalah terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan pendidikan, sebab anak-anak yatim menaruh harapan bahwa pendidikan akan membawa perbaikan taraf hidup yang lebih baik, akan tetapi karena pendidikan yang kurang, maka sebagian besar anak-anak yatim hanya memiliki sedikit pilihan atas pekerjaan yang layak dan peluang terbatas untuk meningkatkan taraf hidup dan mengembangkan usaha mereka. Hal ini menyebabkan tidak terpenuhi hak-hak dasar anak-

anak yatim yang menyentuh langsung persoalan kapabilitas dasar sehingga menghambat mereka untuk mencapai harkat martabat sebagai warga negara.⁹

Selain itu Islam sebagai rahmatan lil'alamin mensyariatkan kepada pengikutnya untuk mempunyai sikap kepedulian terhadap nasib yang dialami anak yatim. Adapun wujud kepedulian terhadap mereka dapat dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan hidup, mendidik, membina dan membimbing dengan penuh kasih sayang agar mereka mempunyai akhlakul karimah, mempunyai iman yang kuat, berjiwa khusyuk sehingga timbul rasa optimis dalam menatap hidup masa depan.

Dan adapun alasan lain penulis memilih Pondok Pesantren Al Hidayah dikarenakan pondok pesantren ini: Sangat peduli dalam hal membentengi aqidah dan menanggulangi dampak dari kristenisasi anak-anak muslim, sebagian besar dari mereka adalah anak-anak yatim yang bertaraf ekonomi lemah yang berada didaerah pelosok-pelosok desa. Dengan ekonomi yang kurang mendukung, anak-anak tersebut harus rela meninggalkan bangku sekolahnya karena tidak adanya biaya. Dengan keadaan yang seperti ini menyebabkan kejiwaan anak-anak tersebut tidak labil, frustasi, kecewa dan marah. Kondisi inilah justru dimanfaatkan oleh pihak non muslim untuk memberikan bantuan berupa makanan pokok, sandang, binatang ternak, dan pendidikan gratis serta menyediakan asrama bagi mereka dengan syarat *murtad*.

⁹[_http://www.bappenas.go.id/index.php?Module=Filemanager & func = download & pathext](http://www.bappenas.go.id/index.php?Module=Filemanager&func=download&pathext) , Akses 4 Februari 2007

Sehingga dampak dari persoalan di atas adalah maraknya kristenisasi di daerah tersebut. Tidak sedikit anak-anak yatim beserta keluarganya berhasil dimurtadkan oleh pihak non muslim.

Secara tidak langsung Pondok Pesantren Al-Hidayah sebagai lembaga sosial merasa tergugah untuk bertanggung jawab memerangi kristenisasi. Dengan bantuan masyarakat sekitar yang juga mempunyai kepedulian terhadap hal tersebut, Pondok Pesantren Al-Hidayah berusaha untuk menyelamatkan warga dan anak-anak yatim baik yang belum maupun yang sudah terjebak kristenisasi. Langkah awal Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam menyelamatkan umat adalah dengan merekrut kembali anak-anak yatim tersebut untuk dididik, diasuh serta disekolahkan kembali dan dipenuhi kebutuhan hidupnya.

Pondok Pesantren Al-hidayah juga mempunyai kepedulian dalam hal mensejahterakan santri yatim, hal ini ditunjukkan dengan adanya: Pendidikan untuk membantu anak-anak yatim yang berasal dari keluarga miskin untuk dapat bersekolah, program-program latihan ketrampilan, sehingga para lulusannya (santrinya), mampu bersikap mandiri dan memiliki jiwa kewirausahaan. Adanya pendidikan model pesantren yang memungkinkan para santri belajar sambil bekerja.¹⁰ Dan beberapa strategi lainnya guna mensejahterakan santri.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Abdullah Pimpinan Pondok Pesantren Al Hidayah, di Kulon Progo, tanggal 15 Agustus 2007.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu sejauh mana strategi Pondok Pesantren Al Hidayah dalam mensejahterakan santri yatim?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana bentuk-bentuk strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam mensejahterakan Santri Yatim.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang dakwah sekaligus sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga dakwah khususnya pondok pesantren.
2. Secara Praktis, sebagai masukan untuk meningkatkan kemajuan bagi Pondok Pesantren Al-Hidayah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempersiapkan alumni atau lulusan yang mahir di bidang agama, pendidikan dan sekaligus ahli di bidang ketrampilan yang siap terjun ke masyarakat.

F. Telaah Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Hidayah tentang “Strategi Mensejahterakan Santri Yatim”, penulis telah melakukan penelusuran terlebih dahulu terhadap beberapa karya ilmiah atau

penelitian baik dalam bentuk skripsi maupun dalam bentuk literatur diantaranya:

Skripsi yang berjudul “Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Asyariah Desa Kalibeber Mojotengah, Wonosobo dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia” oleh Tohan Amru (2004), Fakultas Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Tohan Amru lebih menitikberatkan ke Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Skripsi yang ditulis oleh Arif Budiyanto (2006) yang berjudul “Pendampingan Anak Yatim oleh Panti Asuhan Zuhriyah Rejodani Ngaglik Sleman Yogyakarta”. Skripsi yang dilakukan oleh Arif Budiyanto lebih mengutamakan pendampingan Agama terhadap anak yatim.

Skripsi oleh Siti Uswatun Hasanah (2003) yang berjudul “Sistem Pembinaan Agama di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Mungkid Magelang”. Dalam bentuk sistem pembinaan di sini terdiri dari subyek pembinaan, obyek pembinaan anak, materi maupun metode pembinaan, sarana dan prasarana. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi yang peneliti teliti adalah meliputi objek yang diteliti, program-program yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Uswatun ini lebih menitikberatkan pada pembinaan agama.

Skripsi oleh Ida Rosana Nurhayati (2004) yang berjudul Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Anak Dhu'afa oleh Panti Asuhan Sinar Melati, Sedan, Ngaglik, Sleman. Panti asuhan ini lebih mengutamakan Pembinaan Sumber Daya Manusia anak asuhnya, bentuk dan metode PSDM

pada anak dhu'afa, keberhasilan yang telah dicapai oleh Panti Asuhan Sinar Melati dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia anak dhu'afa.

Dalam penelitian-penelitian di atas lebih mengutamakan dalam hal pembinaan maupun pendampingan agama. Sedangkan yang dikaji dalam penelitian ini adalah lebih memfokuskan pada strategi-strategi Pondok Pesantren Al-Hidayah, berupa program-program yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Hidayah guna mensejahterakan santri yatim. Jadi penelitian yang dilakukan oleh Tohan Amru, Arif Budiyanto, Siti Uswatun Hasanah dan Ida Rosana Nurhayati berbeda dengan penelitian dalam skripsi ini.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian tentang Strategi Kesejahteraan Sosial

Strategi kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas lingkungan untuk merespon kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan masalah-masalah dalam keberfungsian sosial. Strategi merupakan sebagian dari aktivitas yang penting dalam proses penyelesaian masalah, guna mencari ketepatan, kesesuaian metode, sumber dan prosedur dalam menjalankan pengaruh untuk mencari sumber dan menetapkan tujuan. Strategi bergerak dari definisi masalah kepada mencari solusi masalah, menghubungkan tujuan kepada tindakan.

Dari hal di atas dapat dilihat bahwa kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi kehidupan yang diharapkan masyarakat tidak dapat terwujud

bila tidak dapat dikembangkan usaha kesejahteraan sosial, baik oleh pihak pemerintah, organisasi non pemerintah, maupun dunia usaha. Karena itu berjalan tidaknya suatu usaha kesejahteraan sosial sangat dipengaruhi oleh organisasi yang menyediakan layanan sosial (usaha kesejahteraan sosial) ini dalam prespektif yang lebih luas, seringkali disebut dengan nama Organisasi Pelayanan Masyarakat (*Human Service Organization* atau seringkali disebut dengan HSO). HSO mempunyai lingkup yang lebih luas dari organisasi sosial pemerintah (*government organization*), organisasi non pemerintah (*non government organization*), maupun pihak swasta (*private organization*) yang memperhatikan (*concern* dengan) masalah-masalah sosial dan masalah kesejahteraan sosial.¹¹

Dari uraian di atas, dapat terlihat bahwa untuk mencapai kesejahteraan sosial yang lebih baik, berbagai organisasi pelayanan masyarakat (*human service organization*) melakukan berbagai usaha kesejahteraan sosial. Dalam melakukan perubahan di masyarakat organisasi pelayanan masyarakat dapat melakukan langsung ke komunitas sasaran ataupun melakukannya secara tidak langsung ke komunitas sasaran, yaitu dengan cara menjadi lembaga donor (*donor agency*) bagi lembaga yang mempunyai program pelayanan langsung ke masyarakat.

Dalam upaya memberikan pelayanan langsung ke komunitas sasaran tersebut, berbagai organisasi pelayanan masyarakat menggunakan tenaga relawan, pekerja sosial, dan berbagai profesi lainnya.

¹¹ Isbandi Rukmianto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, hlm.86.

2. Tinjauan tentang Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah sistem yang unik. Tidak hanya unik dalam pendekatan pembelajarannya, tetapi juga unik dalam pandangan hidup dan tata nilai yang dianut, cara hidup yang ditempuh, struktur pembagian kewenangan, dan semua aspek-aspek kependidikan dan kemasyarakatan lainnya.¹²

b. Usaha Pondok Pesantren

Pada umumnya pondok pesantren mempunyai langkah-langkah strategis untuk terwujudnya pendidikan keagamaan dan pondok pesantren yang berkualitas, mandiri, dan berdaya saing, dan kuat kedudukannya dalam Sistem Pendidikan Nasional sehingga mampu menjadi pusat unggulan pendidikan agama Islam dan pengembangan masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian santri sebagai muslim yang taat dan warga negara yang bertanggung jawab. Dalam langkah-langkah tersebut pondok pesantren mempunyai beberapa misi, diantaranya adalah:

1. Guna meningkatkan mutu pendidikan dan kelembagaan pendidikan keagamaan melalui pengembangan sistem pembelajaran serta peningkatan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif

¹² Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm. 17.

2. Meningkatkan kemampuan pesantren dalam pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar melalui pengembangan sistem pembelajaran serta peningkatan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
 3. Memperkuat kerjasama semua upaya dalam pemberdayaan pondok pesantren dan mendorong pondok pesantren agar lebih mampu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki secara optimal.
 4. Mengupayakan pemberdayaan santri melalui pengembangan bakat dan minat serta peningkatan efektivitas dan efisiensi organisasi santri.
 5. Memperkuat motivasi dan kemampuan pondok pesantren dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pengembangan sistem, penyediaan sarana, dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia.
- c. Strategi Pondok Pesantren

Menyimak perkembangan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dan krisis multidimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, pondok pesantren sebagai agen pembangunan nasional hendaknya berpartisipasi aktif memecahkan masalah tersebut melalui peningkatan mutu pondok pesantren. Untuk meningkatkan mutu tersebut, pesantren hendaknya memprioritaskan hal-hal berikut:

1. Mengembangkan sistem kendali mutu pendidikan dan kelembagaan untuk meningkatkan mutu lulusan pendidikan keagamaan.
2. Mengupayakan penguatan unsur-unsur instrumental kependidikan pada pendidikan keagamaan.
3. Mengupayakan penguatan kelembagaan dan kedudukan pendidikan keagamaan sebagai bagian integral dalam Sistem Pendidikan Nasional.
4. Mengupayakan pengembangan bakat dan minat santri.
5. Mengupayakan penguatan jaringan kerjasama antar instansi/lembaga pemerintah, non pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi pengelola pondok pesantren dan lembaga swadaya masyarakat.
6. Mengupayakan peningkatan kesejahteraan santri.
7. Mengupayakan penguatan organisasi jaringan kerjasama santri/alumni.
8. Mengupayakan pemberdayaan santri melalui pengembangan bakat dan minat serta peningkatan efektivitas dan efisiensi organisasi santri.
9. Memperkuat motivasi dan kemampuan pondok pesantren dalam memberikan pelayanan melalui pengembangan sistem, penyediaan sarana, peningkatan kompetensi sumber daya manusia.

10. Meningkatkan kemampuan pesantren dalam pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar melalui pengembangan sistem pembelajaran serta peningkatan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.

d. Program Pondok Pesantren

Program pondok pesantren diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan serta pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan sebagai bekal hidup dalam masyarakat. Program pondok pesantren ini, meliputi:

1. Program Pemberdayaan Santri

- a) Pengembangan ketrampilan santri dalam berbagai bidang pekerjaan.
- b) Peningkatan wawasan santri dalam bidang agama, pendidikan, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Fasilitas pengembangan bakat dan minat santri.
- d) Fasilitas lomba santri dalam ketrampilan ibadah, olahraga, seni dan sastra.
- e) Penyediaan bantuan beasiswa santri.
- f) Penyediaan bantuan program makanan tambahan santri.
- g) Penyediaan bantuan UKS.
- h) Penyediaan bantuan santri bermasalah/anak jalanan.
- i) Penyediaan bantuan modal usaha sendiri.

- j) Pengembangan organisasi santri, melalui pendidikan, pelatihan, dan studi banding.
- k) Pemberdayaan alumni santri melalui pendidikan dan pelatihan.
- l) Fasilitas pengembangan jaringan organisasi santri.
- m) Fasilitas pengembangan jaringan organisasi alumni.

2. Program Pemberdayaan Pendidikan Keagamaan

- a) Pengembangan metodologi pembelajaran pada pendidikan keagamaan
- b) Pemberdayaan penyelenggaraan pendidikan keagamaan dalam menggali sumber daya pendidikan.
- c) Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan keagamaan.
- d) Penyediaan bantuan beasiswa untuk siswa pendidikan keagamaan
- e) Upaya pengakuan kesetaraan akademis lulusan pendidikan keagamaan dengan jenis pendidikan lain yang setingkat (kerjasama/sosialisasi dengan pihak lain, Pemda, Diknas, legalisasi ijazah/akreditasi).
- f) Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan supervisi pendidikan pada pendidikan keagamaan.
- g) Pemenuhan kebutuhan ketenagaan pada pendidikan keagamaan.
- h) Pengembangan bahan ajar pendidikan keagamaan.

3. Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar pada Pondok Pesantren
 - a) Pengembangan jaringan kerja sama dalam pelaksanaan wajar dikdas 9 tahun.
 - b) Penyediaan bantuan beasiswa dalam program wajar dikdas 9 tahun.
 - c) Pemberdayaan pengelola dalam menggali sumber daya kependidikan.
 - d) Penyediaan alat pendidikan dalam program wajar dikdas 9 tahun.
 - e) Pengembangan pedoman dan panduan penyelenggaraan wajar dikdas 9 tahun.
 - f) Sosialisasi program wajar dikdas 9 tahun.
4. Program Kerjasama Kelembagaan dan Pengembangan Potensi Pondok Pesantren.
 - a) Peningkatan wawasan pimpinan, pengurusan dan tenaga pendidikan dan pengembangan masyarakat.
 - b) Fasilitasi pengembangan kerjasama lembaga pendidikan keagamaan dan ke pondok pesantren dengan instansi/lembaga pemerintah dan non pemerintah.
 - c) Penguatan cirri khas pondok pesantren dalam keunggulan bidang ilmu tertentu.
 - d) Penyusunan peraturan pelaksanaan penyelenggaraan dan pelayanan kepada pondok pesantren.

- e) Penyelenggaraan pelatihan manajemen.
- f) Penyediaan subsidi penyelenggaraan pendidikan pesantren
- g) Bantuan teknis berupa konsultasi, pelatihan, supervisi, dan tutorial dalam bidang administrasi keuangan, ketata usahaan, kepegawaian, perlengkapan,
- h) Program teknis kehumasan.¹³

3. Tinjauan tentang Mensejahterakan Santri Yatim di Pondok Pesantren

a. Pengertian Mensejahterakan Santri Yatim

Di dalam Undang-undang No. 4 Tahun 1979 secara formal telah mengatur masalah kesejahteraan anak. Dalam Undang-Undang tersebut terdapat beberapa prinsip dan azas kesejahteraan anak yang mengalami hambatan rohani, jasmani, dan sosial ekonomi. Oleh karena itu anak baik secara rohani, jasmani, maupun sosial belum memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri, maka telah menjadi kewajiban bagi generasi yang terdahulu untuk memelihara, dan mengamankan anak itu. Pemeliharaan, jaminan, dan pengamanan kepentingan ini selayaknya dilakukan oleh pihak-pihak yang mengasuhnya di bawah bimbingan negara, dan bilamana perlu oleh negara sendiri. Karena kewajiban inilah, maka yang bertanggung jawab atas asuhan anak, wajib pula melindunginya dari gangguan-gangguan yang datang dari luar maupun dari anak itu sendiri.

¹³ Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, hlm. 67-75.

Kesejahteraan anak dalam undang-undang ini adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya secara wajar baik secara rohaniyah, jasmani, maupun sosial .

Sedangkan usaha kesejahteraan anak adalah usaha kesejahteraan sosial yang ditujukan untuk menjamin terwujudnya kesejahteraan anak terutama terpenuhinya kebutuhan pokok, seperti pangan sandang, pemukiman, pendidikan dan kesehatan.¹⁴

Di samping pemenuhan keperluan-keperluan jasmaniah anak yatim, seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan, juga diperlukan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jiwa (antara lain rasa aman, rasa harga diri, pengembangan bakat), sosial (antara lain dikasihani, mengasihi, pergaulan), kerohanian (agama, ibadah dan sebagainya) serta menyelenggarakan pendidikan (dan ketrampilan) bagi mereka.

Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.

Pengertian kesejahteraan sosial juga merujuk pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi sekelompok masyarakat terutama kelompok yang kurang beruntung

¹⁴ Team Media, *Undang-Undang RI Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak pasal layat 1*, (Surabaya: Media Centre, 2006), hlm. 53-61.

baik yang bersifat formal maupun informal adalah contoh aktivitas kesejahteraan sosial.¹⁵

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam menunjang usaha menyantuni anak-anak yatim dan menciptakan situasi yang kondusif bagi proses pendidikan bagi mereka. Kedua hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya suatu lingkungan yang dirasakan *at home* bagi anak-anak yatim. Salah satu kondisi keyatiman adalah meninggalnya orangtua yang tentunya akan menimbulkan perasaan “tidak lengkap” lagi bagi anak-anak yang ditinggalkan. Kunci keberhasilannya terletak pada “komunikasi” dan “relasi antar pribadi” yang baik dengan anak-anak yatim.
- 2) Mengembangkan nilai-nilai bersikap (*attitudinal values*) pada anak-anak yatim, terutama yang sudah remaja, terhadap kenyataan bahwa mereka yatim, yang dapat diubah dan dikembangkan adalah sikap menghadapinya, yaitu menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran dan keberanian menghadapi fakta hidup.¹⁶

Anak yang dimaksud penulis di atas adalah santri yatim yang mengalami hambatan kesejahteraan rohani, sosial dan ekonomi.

¹⁵ Suisyanto, dkk (ed), *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2007), hlm.34.

¹⁶ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997), hlm.174.

Dalam hal ini yang lebih menentukan adalah sikap masyarakat untuk bersedia menyantuni dan bersikap positif terhadap anak-anak yatim. Sehubungan dengan itu sungguh Allah SWT telah menfirmankan tuntutanNya kepada umat untuk bersikap baik terhadap anak yatim.

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukanNya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, karib kerabat, anak yatim, orang-orang miskin tetangga dekat, dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hambamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (QS An-Nisa: 36).

Itu salah satu petunjuk untuk mengembangkan sikap positif dalam menyantuni anak yatim. Nabi Muhammad SAW pun sangat memperhatikan nasib anak-anak yatim. Beliau sendiri memberi contoh dan memotivasi umat untuk bersedia menyantuni anak-anak yatim.

Rasulullah SAW bersabda: 'Aku dan pengasuh anak yatim disurga akan seperti ini; sambil memberi isyarat dengan mengacungkan kedua jari beliau, telunjuk dan jari tengah (Hadits Sabib).¹⁷

¹⁷ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, hlm.175.

Berdasarkan Hadist Nabi di atas, kita dapat mengambil kesimpulan, bahwa menyantuni anak-anak yatim merupakan amal shaleh yang tinggi nilainya dan mulia di sisi Allah SWT dan Rasul-Nya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh seseorang penulis untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisis fakta-fakta yang ada di tempat penelitian yang menggunakan ukuran-ukuran pengetahuan hal ini dilakukan untuk menemukan suatu kebenaran.¹⁸

Untuk mendapatkan hasil yang baik dan benar dalam penelitian diperlukan metode yang baik pula. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini meliputi:

1. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan , yaitu penelitian yang mencari data secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui strategi mensejahterakan santri yatim yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah.
2. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis dan akurat mengenai fakta, keadaan dan fenomena yang diselidiki.

¹⁸ Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 100.

3. Penentuan Subyek dan Obyek

Subyek penelitian adalah informan yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian.¹⁹

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- a) Pimpinan dan Wakil Pondok Pesantren Al-Hidayah.
- b) Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Al-Hidayah.
- c) Pengurus maupun Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah.
- d) Santri yatim Pondok Pesantren Al-Hidayah.

Sedang obyek dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana strategi mensejahterakan santri yatim yang terfokus pada kesempatan belajar di sekolah, kesempatan mengembangkan bakat dan ketrampilan, pemenuhan kebutuhan dasar dan pelayanan sosial ekonomi.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka metode pengumpulan data yang dipakai antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan

¹⁹ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, cet ke-1 (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm. 171.

kondisi lingkungan fisik pondok pesantren serta pelaksanaan strategi mensejahterakan santri yatim yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah.

- b. Wawancara (*Interview*), merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh penulis kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.²⁰ Dalam penelitian ini akan digunakan teknik wawancara bebas terpimpin, teknis wawancara ini, pewawancara sudah menyusun inti pokok pertanyaan yang akan diajukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang strategi mensejahterakan santri yatim, yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Hidayah, yang diwawancarai terdiri dari unsur-unsur pondok pesantren.

- c. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data melalui benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya yang kesemuanya berkaitan dengan strategi mensejahterakan santri yatim yang dilakukan oleh pondok pesantren.

5. Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan

²⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, cet ke-1, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 130

pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²¹

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi, yaitu usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Kemudian dilanjutkan tahap penafsiran data.²²

6. Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.²³ Dengan triangulasi peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu penulis melakukannya dengan jalan:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,

²¹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet ke-7, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 104.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 247..

²³ *Ibid*, Hlm. 330.

- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda

I. Sistematika Pembahasan

Agar dapat mempermudah dan lebih dimengerti mengenai gambaran secara keseluruhan dari penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan untuk memaparkan secara rinci dan jelas. Sistematika pembahasan yang digunakan yaitu dengan cara membagi skripsi ini ke dalam beberapa bab dan di dalam tiap-tiap bab tersebut terdiri dari sub bab. Adapun gambaran sistematika pembahasan tersebut yaitu sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas mengenai gambaran umum yang meliputi kondisi wilayah pondok pesantren, sejarah berdirinya pondok pesantren, visi, misi dan tujuan pondok pesantren, struktur organisasi dan susunan pengurus, tata tertib pondok pesantren, kelemahan pondok pesantren, anggaran dana dan keadaan santri.

BAB III membahas tentang strategi mensejahterakan santri yatim.

BAB IV terdiri dari sub penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam bab sebelumnya tentang Strategi Mensejahterakan Santri Yatim, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan belajar di sekolah, meliputi pendidikan formal setingkat MI/SD, SMP/MTS, SMU/SMK dan pendidikan keagamaan (madrasah diniyah).
2. Terpenuhinya Kebutuhan Dasar anak berupa pemenuhan sandang, pangan, papan, kesehatan dan kasih sayang.
3. Adanya kesempatan mengembangkan bakat dan ketrampilan berupa pelatihan-pelatihan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang bertujuan agar santri mendapatkan pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan yang luas, serta memiliki akses untuk memenuhi standar kehidupan yang layak.
4. Adanya pelayanan sosial ekonomi terhadap pengelolaan koperasi, guna meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka membangun manusia seutuhnya, menumbuhkembangkan potensi dan kemampuan ekonomi serta mengembangkan kewirausahaan di kalangan santri.

B. Saran-Saran

Bertolak dari hasil penelitian dalam skripsi ini, tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun dan dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan saran, sebagai berikut:

1. Kepada pihak Pondok Pesantren Al-Hidayah
 - a) Belum maksimalnya pembinaan maupun pengelolaan perpustakaan dan kurangnya jalinan kerja sama dengan lembaga-lembaga lainnya di bidang perpustakaan. Maka dari itu sekiranya perlu ditingkatkannya program pembinaan perpustakaan dan jalinan kerja sama dengan lembaga-lembaga lain yang mempunyai bidang kegiatan yang sama, misal: Lembaga Swadaya Masyarakat, Lembaga Pemerintah maupun Swasta.

Pembinaan kerja sama ini sangat penting dilakukan dalam mengatasi keterbatasan yang dihadapi perpustakaan pada umumnya, mulai dari tenaga, sarana prasarana, waktu dan koleksi pustaka. Selain itu keberhasilan dalam pembinaan perpustakaan yang berkembang dan maju akan memberi pengaruh lebih luas kepada masyarakat, serta berpengaruh kepada kesejahteraan masyarakat.
 - b) Kurang terencananya program bagi lulusan maupun alumni pondok pesantren.

Seharusnya program tersebut sudah terencana sedini mungkin. Hal ini penting bagi pondok pesantren dalam menjawab persoalan-

persoalan sosial ekonomi khususnya bagi kesejahteraan internal para alumni.

Sudah seharusnya pondok pesantren sebagai wadah bagi para alumninya dapat memberikan pemanfaatan sepanjang masa dalam pengelolaan dan pendayagunaan wadah secara produktif misalnya, menyediakan lahan subur/lapangan kerja untuk mensejahterakan alumni yang belum terserap dunia kerja. Hal ini dapat berupa pembentukan jaringan usaha antar alumni. Dapat mengelola para alumni santri yang memiliki ketrampilan tapi belum bekerja/belum mampu mengembangkannya. Ketrampilan itu tidak hanya berhubungan dengan layanan barang, seperti perbengkelan, elektronik, soft ware dll. Ketrampilan yang menghibur dapat pula dikelola secara profesional agar memiliki nilai hal yang tinggi misalnya, ceremony organizer dll.

2. Kepada santri

Masih kurangnya minat belajar santri. Santri perlu meningkatkannya serta optimalisasi dalam kegiatan belajar karena program yang diselenggarakan Pondok Pesantren Al-Hidayah merupakan kesempatan emas untuk santri dalam mengembangkan ilmunya dalam mencapai masa depannya.

C. Kata Penutup

Sungguh merupakan suatu kebahagiaan bagi penulis bahwa pada akhirnya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Bagaimanapun penulis merasa telah belajar banyak dari pengalaman selama proses penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tentu saja akan sangat bermanfaat bagi perkembangan kehidupan intelektual penulis di masa depan.

Skripsi ini merupakan hasil optimal yang dapat penulis usahakan dan penulis telah mencurahkan segenap kemampuan untuk menghasilkan yang terbaik. Sungguh pun demikian penulis menyadari tidak ada yang sempurna dalam kerja yang manusiawi. Hal ini terlebih lagi berlaku untuk skripsi ini, yang ditulis oleh seorang yang masih dalam proses berlatih, karena itu, kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak atas aspek-aspek teknis maupun substansi isi skripsi ini selalu penulis harapkan serta setiap kritik dan saran akan diterima dengan senang hati.

Akhirnya sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah ikut membantu proses penyusunan skripsi ini. Penulis ingin menegaskan bahwa skripsi ini merupakan kenangan terakhir bagi almamater tercinta ini, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga. Meskipun pada akhirnya penulis harus meninggalkan almamater tercinta ini dan semua orang yang telah menjadi guru dan sahabat penulis di sini, namun semuanya akan tetap hidup dalam kenangan penulis untuk selamanya. Insya Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Haedari, *Transformasi Pesantren Pengembangan Aspek Pendidikan Keagamaan Dan Sosial*, Jakarta: Lekdis & Media Nusantara, 2006.
- Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Prenada Media Group, 2005.
- Bappenas, *Diagnosis Kemiskinan*, (online), ([http://www.bappenas.go.id / index](http://www.bappenas.go.id/index)), diakses 4 Februari 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dirjen Binbaga Agama RI, *Monografi Pondok Pesantren Dan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1984.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2004.
- Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997.
- Hermawan Wasito, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Isbandi Rukmianto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Jakarta, Fisip UI Press, 2003.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- M. Dian Nafi', dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: ITD, 2007.
- M. Sirozi, *Politik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Pius A partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Setyorini Radiyati, dkk, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Suisyanto, dkk (ed.), *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2007.

Team Media, *Undang-Undang RI Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak pasal 1 ayat 1*, Surabaya: Media Centre, 2006.

Usman Abu Bakar dan Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005.

W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren?
2. Berapa jumlah Santri yang ada di Pondok Pesantren?
3. Berapa jumlah Pengurus di Pondok Pesantren dan bagaimana susunan pengurusnya?
4. Bagaimana cara pengelolaan dana yang dilakukan Pondok Pesantren?
5. Dari mana sumber dana yang diperoleh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangwuluh?
6. Apakah dana tersebut sudah mencukupi kebutuhan anak yatim ?
7. Strategi apa saja yang digunakan dalam mencapai visi dan misi tersebut (khususnya yang ada kaitannya dengan kesejahteraan anak yatim)?
8. Bagaimana hasil kesejahteraan santri yatim yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah?
9. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pondok pesantren tersebut?
10. Bagaimana manajemen pendidikan dan sistem pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah?
11. Apa yang melatarbelakangi Pondok Pesantren Al-Hidayah untuk peduli terhadap kesejahteraan anak yatim?
12. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan oleh pondok pesantren?

**DAFTAR NAMA SANTRI DALAM PELATIHAN-PELATIHAN PONDOK PESANTREN
AL-HIDAYAH**

1.	Farhan Hidayat	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, teknisi HP, apresiasi seni, pertanian, perpustakaan, perkoperasian, perbengkelan dan las
2.	Ahmad Hafidin	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, menjahit, pertanian, perpustakaan, perkoperasian
3.	Moh. Asrori	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, ternak, pertanian, perpustakaan, perkoperasian, perbengkelan dan las
4.	Aminnudin	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, apresiasi seni, pertanian, perpustakaan, perkoperasian
5.	Sugiyanto	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, ternak, apresiasi seni, pertanian, perpustakaan, perbengkelan dan las
6.	Jiman	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, ternak, perikanan teknisi HP, perpustakaan
7.	Sabarno	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, ternak, teknisi HP, pertanian, perpustakaan, perkoperasian
8.	Saifudin	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, apresiasi seni, perpustakaan, perkoperasian
9.	Gimanto	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, apresiasi seni, pertanian, perpustakaan
10.	Joko Sulistyو	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, pertanian, perpustakaan, perkoperasian
11.	Suratman	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, ternak, apresiasi seni, pertanian, perpustakaan
12.	Mujazin	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, apresiasi seni, ternak, pertanian, perpustakaan
13.	Neki Saputra	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, pertanian, perpustakaan
14.	Arif Hidayat	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, ternak, apresiasi seni, perikanan, perpustakaan
15.	Tugiyatno	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, pertanian, perpustakaan
16.	Rudiyanto	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, ternak, perpustakaan
17.	Zainuri	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, pertanian, perpustakaan
18.	Vatman	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, ternak, apresiasi seni, pertanian, perpustakaan
19.	Ahmad Rifa'i	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, ternak, pertanian, perpustakaan perbengkelan dan las
20.	Agus Riyanto	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, ternak, perpustakaan
21.	A. Agung Suhendra	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, pertanian, perpustakaan
22.	Biin Sholeh	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, perpustakaan
23.	Agung Suryono	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, pertanian, perpustakaan, perkoperasian perbengkelan dan las

24.	Fatkhu Rohman	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, perpustakaan
25.	Jam'an Fawaz Abadi	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik teknisi HP
26.	Juni Asriyanto	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, perpustakaan
27.	M. Sholeh Gama	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, teknisi HP, perpustakaan
28.	Pantes Hidayat	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik
29.	Pratama Apriyadi	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, perpustakaan
30.	Suismento	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, pertanian, perpustakaan
31.	Supriyadi	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, pertanian, perpustakaan
32.	Tri Wahyudi	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, apresiasi seni, perpustakaan
33.	May Saroh	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, perpustakaan, home industri
34.	Punky Sundari	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, perpustakaan, home industri
35.	Rr. Davinatul Ulum	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, perpustakaan, home industri
36.	Ulya Munyati	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, apresiasi seni, menjahit, perpustakaan, home industri
37.	Tri Rahayu	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, menjahit, perpustakaan, perkoperasian, home industri
38.	Karyanti	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, perpustakaan, perkoperasian, home industri
39.	lisnawati	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, menjahit, perpustakaan, home industri
40.	Marsiyah	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalis, perkoperasian tik, menjahit, perpustakaan, home industri
41.	Rini Andriyana	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, menjahit, perpustakaan, perkoperasian, home industri
42.	Rukini	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, apresiasi seni, perpustakaan, perkoperasian, home industri
43.	Sartilah	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, perpustakaan, home industri
44.	Sinem	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, apresiasi seni, perpustakaan, home industri
45.	Siti Nuryanti	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, apresiasi seni, menjahit, perpustakaan, home industri
46.	Siti Rohmi	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, apresiasi seni, menjahit, perpustakaan, home industri

47.	Wantiyem	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, perpustakaan, home industri
48.	Yani Maryani	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, menjahit, menjahit, perpustakaan, home industri
49.	A'ini Nur Hasanah	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, menjahit, perpustakaan, home industri
50.	Islamiyah	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, jurnalistik, menjahit, perpustakaan, home industri
51.	Siti Munawaroh	Pelatihan komputer, pelatihan olahraga, perpustakaan



**DATA KEADAAN SANTRI AL-HIDAYAH
SEBELUM DIPONDOK
SAAT DI PONDOK
DAN SETELAH KELUAR DARI PONDOK**

- 1) NAMA : FARHAN NUR HIDAYAT
ALAMAT ASAL : Bulusari, Bumi Ratu, Nuban,
Lampung Tengah
Keadaan sebelum masuk pondok : Tidak mampu dan kurang menguasai
ilmu agama
Keadaan saat di pondok : diasuh, disekolahkan dan dibiayai
sekolahnya dan diikutkan pelatihan
ketrampilan
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di
Pondok Pesantren Al-hidayah
- 2) NAMA : MUH ASRORI
ALAMAT ASAL : Karangrejo, Karangsari, Purwodadi
Purworejo
Keadaan sebelum masuk pondok : Putus sekolah dan tidak mampu
membiayai sekolah
ketingkat atasnya
Keadaan saat di pondok : diasuh, disekolahkan dan dibiayai
sekolahnya hingga SLTA, dan
diikutkan pelatihan ketrampilan di
Pondok pesantren Al-hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di
Pondok Pesantren Al-hidayah
- 3) NAMA : AHMAD HAFIDIN
ALAMAT ASAL : Bulusari, Bumi Ratu, Nuban,
Lampung Tengah
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu
Keadaan saat di pondok : diasuh, disekolahkan dan dibiayai
sekolahnya hingga SMK, dan
diikutkan pelatihan ketrampilan
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di
Pondok Pesantren Al-hidayah
- 4) NAMA : AGUNG SURYONO
ALAMAT ASAL : Sindutan Temon KP

- Keadaan sebelum masuk pondok : putus sekolah dan tidak mampu membiayai sekolah
Ketingkat atasnya
- Keadaan saat di pondok : diasuh, disekolahkan dan dibiayai sekolahnya hingga SLTA, dan diikuti pelatihan ketrampilan LAS di Balai Latihan Kerja Kulon Progo
- Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah
- 5) NAMA : ARIF HIDAYAT
ALAMAT ASAL : Kragilan, Gulurejo, Lendah KP
Keadaan sebelum masuk pondok : putus sekolah dan terkena pengaruh kenakalan remaja
Keadaan saat di pondok : disekolahkan, diasuh, mengaji dan dilatih untuk beternak sapi di Pondok pesantren Al-hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah
- 6) NAMA : JUNI ASRIYANTO
ALAMAT ASAL : SENGIR, Kalirejo, Kokap KP
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu dan tidak ada keluarga yang mengasuh dan penyelamatan dari dampak Kristenisasi
Keadaan saat di pondok : diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah
- 7) NAMA : JAM'AN FAWAS ABADI
ALAMAT ASAL : Plampang III, Kalirejo, Kokap, KP
Keadaan sebelum masuk pondok : putus sekolah' tidak mampu dan penyelamatan dari dampak Kristenisasi
Keadaan saat di pondok : diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

- 8) NAMA : FATKHURROHMAN
ALAMAT ASAL : Semanan Kalideres Jakarta Barat
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu dan tidak ada yang mengasuh
Keadaan saat di pondok : diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah
- 9) NAMA : M. SAMSUL NASIHIN
ALAMAT ASAL : Bulusari Bumiratu Nuban Lampung Tengah
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu
Keadaan saat di pondok : diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah
- 10) NAMA : RUKINI
ALAMAT ASAL : Plampang 3, kalirejo, Kokap
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu membiayai sekolah ketingkat atasnya
Keadaan saat di pondok : diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah
- 11) NAMA : SUGIYANTO
ALAMAT ASAL : Pampang III Kalirejo Kokap KP
Keadaan sebelum masuk pondok : putus sekolah' tidak mampu tidak ada yang mengasuh dan penyelamatan dari dampak Kristenisasi
Keadaan saat di pondok : diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

- 12) NAMA : ZAENURI
ALAMAT ASAL : Sebatang I, Hargotirto, Kokap, KP.
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu tidak ada yang mengasuh dan penyelamatan dari dampak Kristenisasi
Keadaan saat di pondok : diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah
- 13) NAMA : TRI WAHYUDI
ALAMAT ASAL : Kalibuko 1, Kalirejo, Kokap, KP.
Keadaan sebelum masuk pondok : putus sekolah, tidak mampu dan penyelamatan dari dampak Kristenisasi
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah
- 14) NAMA : AHMAD RIFA'I
ALAMAT ASAL : Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul
Keadaan sebelum masuk pondok : putus sekolah
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah
- 15) NAMA : SABARNO
ALAMAT ASAL : Tepus, Somorejo, Bagelen, Purworejo
Keadaan sebelum masuk pondok : putus sekolah
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah
- 16) NAMA : SURATMAN
ALAMAT ASAL : Tepus, Somorejo, Bagelen, Purworejo

Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

17) NAMA : GIMANTO
ALAMAT ASAL : Plampang III, Kalirejo Kokap KP
Keadaan sebelum masuk pondok : putus sekolah' tidak mampu dan penyelamatan dari dampak Kristenisasi
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

18) NAMA : JOKO SULISTYO
ALAMAT ASAL : Sebatang I, Hargotirto, Kokap, KP
Keadaan sebelum masuk pondok : putus sekolah' tidak mampu dan penyelamatan dari dampak Kristenisasi
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai sekolahnya hingga SLTA, dan diikutkan pelatihan ketrampilan berternak sapi oleh Pondok pesantren Al-hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

19) NAMA : SUPRIYADI
ALAMAT ASAL : Palihan, Temon, KP
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu dan kurang menguasai ilmu agama
Keadaan saat di pondok : diasuh, disekolahkan dan dibiayai sekolahnya hingga SLTA, dan diikutkan pelatihan ketrampilan berternak sapi oleh Pondok pesantren Al-hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

20) NAMA : VATMAN
ALAMAT ASAL : Sungapan II, Hargotirto, Kokap, KP
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu dan penyelamatan dari dampak Kristenisasi
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

21) NAMA : AMINUDDIN
ALAMAT ASAL : Menguri, Hargotirto, Kokap, KP.
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu dan penyelamatan dari dampak Kristenisasi
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

22) NAMA : LISNAWATI
ALAMAT ASAL : Karangwuluh, Temon, KP
Keadaan sebelum masuk pondok : putus sekolah, tidak mampu dan tidak ada yang mengasuh
Keadaan saat di pondok : mengaji, disekolahkan diasuh dan dibiayai kehidupannya oleh pondok
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

23) NAMA : MARSIYAH
ALAMAT ASAL : Pucanggading, Hargomulyo, Kokap, KP.
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

24) NAMA : WANTIYEM
ALAMAT ASAL : Sebatang I, Hargotirto, Kokap, KP.
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu dan penyelamatan dari dampak Kristenisasi

Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

25) NAMA : SARTILAH
ALAMAT ASAL : Plampang III, Kalirejo Kokap, KP
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu dan penyelamatan dari dampak Kristenisasi
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

26) NAMA : RINI ANDRIYANA
ALAMAT ASAL : Lentongrejo, Muktisari, Gandrungmangu, Cilacap
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

27) NAMA : JIMAN
ALAMAT ASAL : Plampang III, Kalirejo, Kokap, KP.
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu dan penyelamatan dari dampak Kristenisasi
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

28) NAMA : ISLAMİYAH
ALAMAT ASAL : Tlogolelo, Hargomulyo, Kokap
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah

Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

29) NAMA : YENI ASTUTI
ALAMAT ASAL : Karangwuluh, Temon, KP
Keadaan sebelum masuk pondok : putus sekolah, tidak mampu dan tidak ada yang mengasuh
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

30) NAMA : SITI NURYANTI
ALAMAT ASAL : Plampang III, Kalirejo Kokap, KP
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

31) NAMA : KARYANTI
ALAMAT ASAL : Plampang I, Kalirejo Kokap, KP
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu dan penyelamatan dari dampak Kristenisasi
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

NAMA : MAY SAROH
ALAMAT ASAL : Siliran, Karang sewu, Galur, KP
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

- 32) NAMA : Pantès Hidayat
ALAMAT ASAL : Tepus, Somorejo, Bagelen, Purworejo
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah
- 33) NAMA : PUNKY SUNDARI
ALAMAT ASAL : Sebatang I, Hargotirto, Kokap, KP.
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu dan penyelamatan dari dampak Kristenisasi
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah
- 34) NAMA : PRATAMA APRIYADI
ALAMAT ASAL : Sangon II, Kalirejo Kokap KP
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu dan penyelamatan dari dampak Kristenisasi
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah
- 35) NAMA : ULYA MUNYATI
ALAMAT ASAL : Plampang III, Kalirejo Kokap, KP
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu dan penyelamatan dari dampak Kristenisasi
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah
- 36) NAMA : M.SHOLEH GAMA
ALAMAT ASAL : Kefa Tengah, Kota Kefamenanu, Timor Tengah Utara, NTT

Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

37) NAMA : MUJAZIN
ALAMAT ASAL : Serut, Sendangsari, Pajangan, Bantul
Keadaan sebelum masuk pondok : putus sekolah sewaktu lulus Sekolah Dasar.karena tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan kejenjang atasnya
Keadaan saat di pondok : disekolahkan, diasuh, mengaji dan dilatih untuk beternak sapi di Pondok pesantren Al-hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

38) NAMA : SAIFUDIN
ALAMAT ASAL : Gupak Warak, Pajangan, Bantul.
Keadaan sebelum masuk pondok : Tidak mampu
Keadaan saat di pondok : disekolahkan, diasuh, mengaji di Pondok Pesantren Al-hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

39) NAMA : YANI MARYANI
ALAMAT ASAL : Plampang III, Kalirejo Kokap, KP
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu dan penyelamatan dari dampak Kristenisasi
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

40) NAMA : RUDIYANTO
ALAMAT ASAL : Plampang III, Kalirejo, Kokap KP
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu dan penyelamatan dari dampak Kristenisasi

Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

41) NAMA : TRI RAHAYU
ALAMAT ASAL : Plampang III, Kalirejo Kokap, KP
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu dan penyelamatan dari dampak Kristenisasi
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

42) NAMA : AGUS RIYANTO
ALAMAT ASAL : Tepus, Somorejo, Bagelen, Purworejo
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

43) NAMA : YUNI ASTUTI
ALAMAT ASAL : Plampang III, Kalirejo Kokap, KP
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu dan penyelamatan dari dampak Kristenisasi
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

44) NAMA : BIIM SHOLEH
ALAMAT ASAL : Tapen Hargomulyo Kokap KP
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah

Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

45) NAMA : TRIANINGSIH
ALAMAT ASAL : Plampang I, Kalirejo Kokap, KP
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu dan penyelamatan dari dampak Kristenisasi
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

46) NAMA : SITI MUNAWAROH
ALAMAT ASAL : Kemiri Kali Agung Sentolo KP
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah
Keadaan setelah keluar dari pondok : belum keluar dan masih mondok di Pondok Pesantren Al-hidayah

47) NAMA : NEKI SAPUTRA
ALAMAT ASAL : Plampang 1, kali rejo, kokap
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah

48) NAMA : Rr. DAVINATUL ULUM
ALAMAT ASAL : Siliran, Karang Sewu, Galur
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah

49) NAMA : SITI ROHMI
ALAMAT ASAL : Kalibuko 1, Kalirejo Kokap
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu

Keadaan saat di pondok : Mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah

50) NAMA : TUGIYATNO
ALAMAT ASAL : Sebatang 1, Hargo Tirto, Kokap
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu/Yatim
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah

51) NAMA : A'INI NUR HASANAH
ALAMAT ASAL : Plampang II, kali rejo, kokap
Keadaan sebelum masuk pondok : tidak mampu/Yatim
Keadaan saat di pondok : mengaji, diasuh, disekolahkan dan dibiayai kehidupannya oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah

PL
RANCANGAN ANGGARAN PENDIDIKAN
TAHUN AJARAN 2007/2008
PONPES AL-HIDAYAH KARANGWULUH TEMON KULON PROGO

No.	AKTIVITAS	KEBUTUHAN	ANGGARAN						HARGA (Rp)	SUB TOTAL (Rp)	JUMLAH (Rp)
			UNIT		SATUAN		FREKUENSI				
			JML	UNIT	JML	SATUAN	JML	FREK			
01.	Pemenuhan Kebutuhan awal tahun Pendaftaran Sekolah	Pembayaran Paket (bahan seragam dan pembayaran awal tahun) Pendaftaran siswa baru Mts Maarif (Putra)	1	Anak	1	Paket	1	kali	215.000		215.000
		Pembayaran Paket (bahan seragam dan pembayaran awal tahun) Pendaftaran siswa baru Mts Maarif (Putri)	3	Anak	1	Paket	1	kali	240.000		720.000
		Pembayaran Paket (bahan seragam dan pembayaran awal tahun) Pendaftaran siswa baru SMK Maarif II (Putra)	6	Anak	1	Paket	1	kali	420.000		2.520.000
		Pembayaran Paket (bahan seragam dan pembayaran awal tahun) Pendaftaran siswa baru SMK Maarif I (Putra)	1	Anak	1	paket	1	kali	420.000		420.000
		Sepatu sekolah	47	Anak	1	ps	1	kali	70.000		3.290.000
		Buku tulis dan alat tulis	47	Anak	1	paket	1	kali	70.000		3.290.000
		Buku-buku pelajaran (tambahan)	47	Anak	1	paket	1	kali	100.000		4.700.000
		Buku Latihan soal Ujian	47	kelompok	1	bandel	1	kali	50.000		2.350.000
		Papan tulis kelompok belajar	7	Unit			1	kali	75.000		525.000
		Ongkos jahit siswa baru (MTs, SMK & SMA putra + putri)	11	Anak	3	ps	1	kali	55.000		1.815.000
		Kekurangan sepeda ontel (pantas pakai)	10	Unit			1	kali	250.000		2.500.000
		Seragam SD	3	Anak	3	stel	1	kali	85.000	255.000	765.000
			Jumlah								
02.	Pemenuhan Kebutuhan dalam setahun (selain paket pendaftaran)	Sisa tanggungan dalam tahun, siswa baru MTs Maarif (Komite Sekolah)	4	Anak			10	kali	15.000	60.000	240.000
		Pembayaran (Komite Sekolah) MTs Maarif kelas (bukan siswa baru)	14	Anak			10	kali	15.000	60.000	840.000
		Pembayaran SMK Maarif II (SPP) K1 1	6	Anak			10	kali	55.000	330.000	3.300.000
		Pembayaran SMK Maarif II (SPP) K1 2	10	Anak			10	kali	45.000	450.000	4.500.000
		Pembayaran SMK Maarif II (SPP) k1 3	1	Anak			10	kali	35.000		350.000
		Ujian semester SMK Maarif II putra	17	Anak			2	kali	40.000	80.000	1.360.000
		Sisa tanggungan dalam tahun, siswa baru SMK Maarif I (SPP)	1	Anak			10	kali	40.000		400.000
		Pembayaran SPP SMK II kelas 2	6	Anak			10	kali	40.000	240.000	2.400.000
		Ujian semester SMK I	7	Anak			2	kali	75.000	150.000	1.050.000
		SPP siswa SMAN I kls 2	1	Anak			12	kali	40.000		480.000
	Jumlah									15.000.000	
3	Pemenuhan biaya pendamping pendidikan	Transportasi sekolah	47	Anak	24	hari	12	bulan	2.000	48.000	576.000
		Uang saku	47	Anak	24	hari	12	bulan	1.000	24.000	288.000
		Cadangan kebutuhan tak terduga							Paket		2.500.000
		Biaya perawatan sepeda					12	bulan	150.000		1.800.000
	Jumlah									5.164.000	

III.
RANCANGAN ANGGARAN
KEBUTUHAN PERBULAN DALAM SETAHUN

No.	AKTIVITAS	KEBUTUHAN	ANGGARAN						HARGA (Rp)	TOTAL (Rp)	JUMLAH (Rp)
			UNIT		SATUAN		FREKUENSI				
			JML	UNIT	JML	SATUAN	JML	FREK			
1	Pemenuhan kebutuhan harian di Asrama	Makan-minum	50	Anak	30	hari	12	bulan	1000 x 3 x 30 hr x	90.000	1.080.000
		Perengkapan mandi dan mencuci	50	Anak	1	Set	12	Kali		20.000	240.000
	Jumlah										13.080.000
2	Honorarium	Juru masak			1	Orang	12	Kali		350.000	4.200.000
		Bapak asrama			3	Orang	12	Kali		500.000	1.500.000
	Jumlah										22.200.000
3	Cadangan kesehatan										3.500.000
	Jumlah										3.500.000
	Sub Total										27.080.000

IV.
RANCANGAN ANGGARAN
KEBUTUHAN INSIDENTAL

No.	AKTIVITAS	KEBUTUHAN	ANGGARAN						HARGA (Rp)	TOTAL (Rp)	JUMLAH (Rp)
			UNIT		SATUAN		FREKUENSI				
			JML	UNIT	JML	SATUAN	JML	FREK			
1	Pemenuhan kebutuhan untuk kegiatan rutin (hadrah, dll.)	Peralatan Sound system lengkap / wireless	1	Unit							5.000.000
		Komputer + printer untuk administrasi & tugas	2	Unit						5.000.000	10.000.000
		Peralatan seni hadrah lengkap	1	Set							400.000
		Jumlah									
2	Bantuan kebutuhan hari raya idul Fitri	Baju taqwa		Anak	1	Buah	1	Kali		50.000	1.450.000
		Celana		Anak	1	Buah	1	Kali		60.000	1.740.000
		Sarung		Anak	1	Buah	1	Kali		50.000	1.450.000
		Kopyah		Anak	1	Buah	1	Kali		25.000	725.000
		Sajadah		Anak	1	Buah	1	Kali		40.000	1.720.000
		Baju Muslimah		Anak	1	Buah	1	Kali		80.000	1.120.000
		Jilbab		Anak	1	Buah	1	Kali		20.000	280.000
Mukena		Anak	1	Buah	1	Kali		100.000	1.400.000		
	Jumlah										9.885.000
3	Bantuan stimulant	Santunan hari raya		Anak	1	Anak	1	Kali		150.000	6.450.000
	Jumlah										6.450.000
	Sub Total										31.735.000
	Rincian jumlah										60.474.000
											28.248.000
											27.080.000
											31.735.000
	Total Jumlah										147.537.000

Total kebutuhan dana tahun anggaran 2006 / 2007 adalah
Rp. 147.537.000,- (Seratus empat puluh tujuh juta lima ratus tiga puluh tujuh ribu rupiah)

TATA TERTIB
PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH
KARANGWULUH TEMON KULON PROGO DIY

BAB 1
KEWAJIBAN - KEWAJIBAN

Pasal 1

Menjunjung tinggi nama baik pondok pesantren

Pasal 2

Patuh dan taat terhadap pengasuh dan pengurus serta semua peraturan yang telah ditetapkan

Pasal 3

Bersikap sopan santun terhadap pengasuh, pengurus dan sesama santri

Pasal 4

Ayat 1 :

Mengikuti semua kegiatan Madrasah Diniyah

Ayat 2 :

Mengikuti semua kegiatan yang telah di tentukan oleh pondok pesantren

Ayat 3 :

Melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal piket yang telah di tentukan

Pasal 5

Ayat 1 :

Mengikuti sholat lima waktu secara berjamaah di masjid

Ayat 2 :

Mengikuti mujahadah bersama

Pasal 6

Meminta izin kepada pengurus dan atau pengasuh apabila akan pergi meninggalkan lingkungan pondok pesantren sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku

Pasal 7

Menciptakan dan menjaga ketenangan suasana di lingkungan pondok pesantren

Pasal 8

Menciptakan suasana pondok pesantren yang bersih, indah, tertib, dan aman

BAB 2
LARANGAN - LARANGAN

Pasal 9

Menggunakan / mengambil sesuatu hak milik orang lain tanpa seizin pemiliknya

Pasal 10

Ayat 1 :

Melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ketentuan syar'i

Ayat 2 :

Berhubungan dengan selain mahram, *kecuali* ada hajat syar'i

Ayat 3 :

Membuat kegaduhan atau keributan yang mengganggu ketenangan

Pasal 11

Membawa dan menemui teman tanpa sepengetahuan dan izin dari pengurus dan atau pengasuh

Pasal 12

Merokok dan membawa *hand phone*

Pasal 13

Melakukan perbuatan yang dapat mengganggu kebersihan, ketertiban, keindahan, kesehatan, dan keamanan di lingkungan pondok pesantren

Pasal 14

Menggunakan fasilitas pondok pesantren secara berlebihan

Pasal 15

Mengadakan dan atau mengikuti kegiatan di luar maupun di dalam pondok pesantren tanpa seizin dari pengurus dan atau pengasuh

BAB 3 ANJURAN - ANJURAN

Pasal 16

Ayat 1 :

Memperbanyak melakukan ibadah atau amalan-amalan sunah lainnya seperti bertadarrus Al-Qur'an

Ayat 2 :

Mencatat isi ceramah (kuliah subuh dan Tafsir Al-Qur'an)

Pasal 17

Memanfaatkan waktu luang untuk membaca / belajar dan bermusyawarah

Pasal 18

Mengembangkan bakat, minat, dan kreatifitas

BAB 4 SANKSI - SANKSI

Pasal 19

Pelanggaran terhadap Tata Tertib ini akan mendapat peringatan dan atau sanksi (hukuman) sesuai dengan pelanggarannya

Pasal 20

Ayat 1 :

Bagi pelanggar yang mendapat peringatan tiga kali atau lebih dan masih melakukan pelanggaran maka atas kebijaksanaan dari pengurus dengan izin dari pengasuh akan diserahkan kembali kepada walinya

Ayat 2 :

Untuk Pelanggaran yang di anggap berat, maka si pelanggar akan langsung diserahkan kembali kepada walinya dengan izin pengasuh

**BAB 5
ATURAN TAMBAHAN**

Pasal 21

Aturan yang sudah ada dan tidak tertulis dalam tata tertib ini dianggap tetap berlaku.

**BAB 6
PERUBAHAN DAN OPERASIONAL**

Pasal 22

Peraturan / Tata Tertib ini sewaktu-waktu dapat berubah atau diubah oleh pengasuh dan atau pengurus sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada ,dan apabila ada perubahan atau tambahan terhadap Tata Tertib ini maka akan segera di beritahukan kepada para santri.

Pasal 23

Ketentuan-ketentuan di atas akan diatur dan dilaksanakan dengan kepengurusan pondok pesantren

**BAB 7
PENUTUP**

Pasal 24

Tata Tertib ini bersifat mengikat dan memaksa

Pasal 25

Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini, akan di atur kemudian

Pasal 26

Tata tertib ini mulai berlaku sejak tanggal di tetapkan.

**PENJELASAN TATA TERTIB
PANTI ASUHAN DARUL AITAM
KARANGWULUH, TEMON, KULON PROGO**

**BAB 1
(KEWAJIBAN)**

Pasal 1

Tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat merusak citra nama baik panti asuhan

Pasal 2

Tidak melakukan pelanggaran

Pasal 3

Sudah jelas, dan untuk lebih rincinya diatur dalam panduan bertata krama bagi anak asuh

Pasal 4

Ayat :

1. Setiap anak asuh wajib mengikuti madrasah diniyah sesuai dengan ketentuan yang telah di atur
2. Jadwal kegiatan di atur secara terperinci dalam peraturan tersendiri
3. Sudah jelas

Pasal 5

ayat

1. Kecuali yang sekolah, apabila sholat dluhur dapat di lakukan disekolah
2. Sudah jelas

Pasal 6

Prosedur perizinan akan di atur lebih rinci dalam peraturan tersendiri

Pasal 7

Tidak membuat gaduh suasana, yang dapat mengganggu ketenangan di lingkungan panti asuhan, seperti berteriak-teriak, tertawa terbahak-bahak dan membuat keributan dan lain-lain

Pasal 8

Tidak membuang sampah sembarangan, meletakkan sesuatu pada tempatnya, mengembalikan alat yang telah di pakai ke tempat semulanya

**BAB 2
(LARANGAN-LARANGAN)**

Pasal 9

- a. Sudah jelas
- b. Untuk masalah ketertiban pemakaian sandal dan sepeda akan di atur dalam tata tertib tersendiri

Pasal 10

Ayat

1. Sudah jelas
2. Sudah jelas

Pasal 11

Setiap anak asuh yang kedatangan teman harus lapor kepada pengurus,atas maksud dan tujuan kedatangannya

Pasal 12

Sudah jelas

Pasal 13

Tidak perlu penjelasan

Pasal 14

Sudah jelas

Pasal 15

Sudah jelas

BAB 3
(ANJURAN-ANJURAN)

Pasal 16

Ayat

1. Sudah jelas
2. Sudah jelas

Pasal 17

Tidak perlu penjelasan

Pasal 18

Sudah jelas

BAB 4
(SANKSI-SANKSI)

Pasal 19

- a. Sanksi yang di berikan bersifat mendidik dan menjerakan.
- b. Pelanggaran terhadap pemakaian sandal dan sepeda di atur dalam tata tertib tersendiri

Pasal 20

Ayat 1

- a. Pelanggaran pertama kali akan dilakukan pemanggilan dan peringatan
- b. Pelanggaran ke dua setelah adanya peringatan, akan mendapat peringatan yang ke dua serta takzir.
- c. Pelanggaran yang ke tiga kalinya atau yang dianggap terakhir, akan di lakukan pemanggilan rhadap wali anak asuh dan harus menandatangani surat pernyataan atau perjanjian
- d. Bila terjadi pelanggaran lagi (setelah yang tersebut dalam bagian c) maka atas izin pengasuh anak asuh akan di kembalikan kepada wali anak asuh

Ayat 2. Beratnya tindakan pelanggaran, di tentukan oleh pengurus panti asuhan sebagai mahkamah takzir dan atau pengasuh panti asuhan sebagai pemegang hak veto

BAB 5
(ATURAN TAMBAHAN)

Pasal 21

Tidak perlu penjelasan

BAB 6
(PERUBAHAN DAN OPERASIONAL)

Pasal 22

Apabila ada perubahan dalam tata tertib ini maka akan segera di umumkan kepada para anak asuh

Pasal 23

Pembagian tugas kepengurusan diatur dalam program kerja

BAB 7
(PENUTUP)

Pasal 24

Berlaku bagi semua anak asuh

Pasal 25

Dianggap sudah jelas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ari Dwijayanti
Tempat/tanggal lahir : Kulonprogo, 12 Juli 1985
Alamat : Karangwuluh, Kec. Temon, Kab. Kulonprogo
D.I.Yogyakarta
Nama Ayah : Slamet Mujakar
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Sri Utami Ningsih
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Karangwuluh, Kec. Temon, Kab. Kulonprogo
D.I.Yogyakarta

Pendidikan

TK	: TK Among Yoga Karangwuluh	lulus tahun 1991
SD	: SDN Karangwuluh	lulus tahun 1997
MTs	: MTsN Janten	lulus tahun 2000
MAN	: MAN II Wates	lulus tahun 2004
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta		masuk tahun 2004